

Implementasi Asuransi Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BPRS Gebu Prima

Ridho Ramadiansyah¹ Aqwa Naser Daulay²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: ridhorahmad171@gmail.com¹ aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi asuransi ketenagakerjaan dalam meningkatkan kinerja karyawan di Bprs Gebu Prima dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi BPRS Gebu Prima dalam klaim asuransi ketenagakerjaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asuransi ketenagakerjaan dalam meningkatkan kinerja karyawan di Bprs Gebu Prima telah membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika kinerja karyawan. Sejak diterapkannya asuransi ketenagakerjaan, perubahan yang positif terlihat jelas. Para karyawan tidak hanya merasa lebih aman dan terlindungi, tetapi juga lebih bersemangat dan fokus dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Kendala yang dihadapi BPRS Gebu Prima dalam klaim asuransi ketenagakerjaan dapat berupa adanya persyaratan klaim yang rumit, ketidakjelasan tentang cakupan asuransi, dan kurangnya kelengkapan dokumen. Reaksi karyawan terhadap kendala-kendala tersebut umumnya adalah frustrasi dan kekecewaan, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap perlindungan asuransi yang disediakan oleh Perusahaan.

Kata Kunci: Asuransi, Ketenagakerjaan, Kinerja Karyawan

Abstract

This research aims to determine the implementation of employment insurance in improving employee performance at Bprs Gebu Prima and to determine the obstacles faced by BPRS Gebu Prima in employment insurance claims. The research method used in this research is qualitative research with descriptive analysis. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of employment insurance in improving employee performance at Bprs Gebu Prima has brought significant changes in the dynamics of employee performance. Since the implementation of employment insurance, positive changes are clearly visible. Employees not only feel safer and more protected, but also more enthusiastic and focused in carrying out their duties. Obstacles faced by BPRS Gebu Prima in employment insurance claims can be in the form of complicated claim requirements, lack of clarity regarding insurance coverage, and lack of complete documents. Employee reactions to these obstacles are generally frustration and disappointment, which can affect their perception of the insurance protection provided by the Company.

Keywords: Insurance, Employment, Employee Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dunia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan ini telah membawa banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yaitu aspek bisnis dan manajemen di Indonesia juga turut menerima dampak dari globalisasi tersebut. Segalanya dituntut untuk dapat bersaing dalam berbagai aspek, baik perekonomian, teknologi, ilmu pengetahuan dan juga sumber daya manusia. Perusahaan/ organisasi yang dulu hanya bersaing ditingkat lokal, regional atau nasional saja, kini harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dari seluruh penjuru dunia atau mancanegara.

Maka dari itu setiap perusahaan harus meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan global. Perusahaan tersebut harus mampu bekerja secara lebih baik untuk menghasilkan produk barang atau jasa yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau (Putri et al., 2022). Dalam meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja karyawannya, Perusahaan perlu memberikan asuransi ketenagakerjaan kepada setiap karyawannya.

Menurut Pasal 246 KUH Dagang, asuransi adalah suatu perjanjian antara seorang penanggung dengan cara mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi sebagai penggantian karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan (Zega, 2023). Melalui penyelenggaraan sistem jaminan sosial nasional yang tertuang pada UU No. 40 Tahun 2004, setiap warga negara secara pasti dilindungi dan dijamin kesejahteraan sosialnya. Dengan sistem jaminan sosial nasional, bila terjadi sesuatu yang menyebabkan hilang atau berkurangnya penghasilan warga negara karena sakit, kecelakaan kerja, hilangnya pekerjaan, ataupun usia lanjut, maka kebutuhan dasar hidup warga negara dapat tetap terpenuhi dengan memadai (Pratiwi et al., 2023). Kinerja karyawan merupakan hal yang sangat penting dan menawarkan banyak keuntungan dalam sebuah perusahaan. Karyawan diharapkan untuk berkinerja baik oleh perusahaan atau organisasi mereka. Akan sangat sulit bagi organisasi atau bisnis untuk mencapai tujuan tertentu jika karyawan tidak berkinerja baik. Akibatnya, keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi sangat bergantung pada kinerja masing-masing karyawan (Irmayanti et al., 2023).

Dengan memperhatikan pentingnya meningkatkan kinerja karyawan sebagai landasan utama keberhasilan operasional, BPRS Gebu Prima telah mengambil langkah proaktif dengan menerapkan asuransi ketenagakerjaan. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi karyawan terkait kecemasan akan risiko pekerjaan serta kekurangan perlindungan finansial dalam situasi cedera atau kecelakaan. Dengan memastikan perlindungan dan kesejahteraan karyawan, BPRS Gebu Prima percaya bahwa ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih stabil dan mendukung, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kinerja karyawan secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan asuransi ketenagakerjaan tidak hanya menjadi langkah proaktif untuk melindungi sumber daya manusia berharga perusahaan, tetapi juga sebagai investasi dalam kesuksesan jangka panjang BPRS Gebu Prima.

Proses pencairan klaim asuransi ketenagakerjaan tidak begitu mudah. Karena adanya tahapan-tahapan yang harus ditaati sesuai prosedur yang berlaku. Dalam proses yang dilalui ditemukan berbagai hambatan dalam pencairan klaim BPJS Ketenagakerjaan. Demikianlah perlunya ketenangan serta sehatnya pekerja supaya apa yang dihadapinya di pekerjaan dapat diperhatikan semaksimal mungkin, sehingga waspada pada menjalankan pekerjaan itu tetap ada jaminannya. Pemikiran itu ialah program perlindungan pekerja, yang dalam praktik sehari-hari berguna buat bisa melihat aktivitas serta stabilnya Perusahaan (Kumala T.D et al., 2021). Dalam masalah klaim asuransi saat ini, banyak kasus yang terjadi bahwa manfaat yang seharusnya diterima oleh peserta asuransi tidak bisa diperoleh karena ada beberapa prosedur dan persyaratan yang tidak dipenuhi, sehingga menjadi kendala dalam proses pencairan klaim. Oleh karena itu, peserta harus membaca polis dengan seksama, bukan hanya membaca saja, tetapi peserta perlu memahami isi polis tersebut (Zega, 2023).

Penerapan asuransi ketenagakerjaan telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan di berbagai organisasi, termasuk di BPRS Gebu Prima. Sebelum diterapkannya asuransi ketenagakerjaan, karyawan seringkali menghadapi tantangan terkait kecemasan akan risiko pekerjaan dan kurangnya perlindungan finansial jika terjadi cedera atau kecelakaan. Fenomena ini menciptakan lingkungan kerja yang tidak stabil

dan dapat menghambat produktivitas. Namun, seiring dengan penerapan asuransi ketenagakerjaan, terjadi perubahan dalam dinamika kinerja karyawan. Mereka tidak hanya merasa lebih aman dan terlindungi, tetapi juga lebih bersemangat dan fokus dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Hal ini tercermin dari peningkatan tingkat kehadiran dan kualitas kinerja yang lebih baik. Dengan merasa didukung oleh perusahaan dalam hal keselamatan dan kesejahteraan, karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi asuransi ketenagakerjaan dalam meningkatkan kinerja karyawan di BPRS Gebu Prima menjadi relevan untuk diinvestigasi lebih lanjut guna memahami dampaknya secara lebih mendalam.

Landasan Teori

Asuransi BPJS Ketenagakerjaan

Suatu perjanjian antara nasabah asuransi dengan perusahaan asuransi mengenai pengalihan risiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi. Selain diatur dalam Undang-Undang Hukum Dagang, asuransi juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian (Hamiddin, 2022). BPJS Ketenagakerjaan dalam hal ini, mengupayakan terciptanya program atau kebijakan, yakni tertera dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Salah satu jenis program jaminan sosial dari BPJS Ketenagakerjaan yang banyak diminati oleh para pekerja atau buruh, yakni JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja). Hal ini dikarenakan, JKK memberikan penawaran proteksi dengan jaminan yang menggiurkan mengingat beberapa pekerja memiliki risiko pekerjaan yang tinggi (Situmeang et al., 2023).

Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah perusahaan secara efektif dan maksimal (Sutrisno et al., 2022). Kinerja karyawan adalah jumlah dan juga waktu yang dibutuhkan untuk bisa melakukan aktivitas. Menurut Miner, berpendapat bahwa Kinerja karyawan adalah bagian dari individu yang harus melakukan pekerjaan dan juga bertindak sesuai dengan pekerjaan yang sudah diberikan kepadanya (Gunawan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang sangat cocok untuk memahami fenomena tentang apa yang sebenarnya dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena lainnya, secara holistik, dan dengan cara yang dijelaskan dalam bahasa dan kata-kata, dalam konteks tertentu yang lugas, dan dengan memanfaatkan berbagai metode langsung. (Muhammad Nazir, 2017) Kualitatif yaitu untuk memaknai sebuah kejadian dari suatu peristiwa yang dipahami oleh subyek penelitian, artinya penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan suatu obyek yang diteliti secara apa adanya dan bukan dalam bentuk angka (Lexy J. Moleong, 2016). Jenis data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini terdiri dari teks, angka, dan gambar. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Pengamatan langsung terhadap obyek penelitian melalui panca indera inilah yang dimaksud dengan istilah "pengamatan". Peneliti mengamati tampilan dalam konten

dakwah, berupa pakaian, studio dakwah, bahasa, dan pertanyaan yang diajukan kepada Habib Ja'far serta jawabannya. (S. Aminah Roikan, 2019)

2. Wawancara yang akan dilakukan oleh pihak staff BPRS Gebu Prima
3. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan menggunakan berbagai kajian yang berhubungan pada rangkaian objek yang sedang dibahas. Menurut Lexy J. Moleong (2016), penulis memperoleh bahan dan teori tersebut dari buku-buku ilmiah, dikta, artikel dan berbagai literatur-literatur penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul jurnal.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Reduksi data untuk proses seleksi, penyederhanaan, dan klasifikasi, yang berlangsung terus menerus, merupakan langkah-langkah dalam proses pengolahan dan analisis data. Penyajian data untuk tindakan dan verifikasi agar sepenuhnya menjelaskan pola dan konfigurasi dan menarik kesimpulan dari mereka. (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Asuransi Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BPRS Gebu Prima

Program atau kebijakan yang dilaksanakan, merupakan suatu kegiatan, program, dan aktivitas dalam rangka diterapkannya keputusan terhadap kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada keputusan kebijakan yang akan dijalankan Program atau kebijakan pada dasarnya, dibuat sebagai jalan keluar terhadap suatu permasalahan dan menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur masyarakat guna tercapainya tujuan yang telah tercantum dalam program atau kebijakan (Situmeang et al., 2023). *"Asuransi ketenagakerjaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di BPRS Gebu Prima. Hal ini memberikan perlindungan finansial saat karyawan mengalami cedera atau kecelakaan saat bekerja, memberikan rasa aman dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, asuransi ini juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, yang dapat meningkatkan loyalitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif". "Persepsi karyawan terhadap manfaat asuransi ketenagakerjaan sangat positif. Mereka melihatnya sebagai faktor motivasi untuk bekerja lebih efisien dan aman. Dengan adanya perlindungan asuransi, karyawan merasa lebih tenang dan yakin bahwa mereka dilindungi jika terjadi kecelakaan atau cedera selama bekerja. Hal ini memberikan mereka kepastian finansial dan memberikan dorongan tambahan untuk menjaga keselamatan di tempat kerja. Secara keseluruhan, asuransi ketenagakerjaan tidak hanya memberikan perlindungan finansial, tetapi juga membantu menciptakan iklim kerja yang lebih positif dan produktif".*

"Sebelum penerapan asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima, kinerja karyawan menghadapi tantangan terkait kecemasan akan risiko pekerjaan dan kurangnya perlindungan finansial jika terjadi cedera atau kecelakaan. Namun, setelah penerapan asuransi ketenagakerjaan, kami melihat peningkatan dalam kinerja karyawan tersebut. Mereka lebih bersemangat dan fokus dalam pekerjaan mereka karena merasa lebih aman dan terlindungi. Tingkat kehadiran juga meningkat karena karyawan merasa lebih dihargai dan didukung oleh perusahaan dalam hal keselamatan dan kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, penerapan asuransi ketenagakerjaan telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja karyawan di BPRS Gebu Prima".

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa asuransi ketenagakerjaan memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja karyawan di BPRS Gebu Prima. Perlindungan finansial yang diberikan oleh asuransi ini memberikan rasa aman kepada karyawan, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efisien dan fokus.

Persepsi positif karyawan terhadap manfaat asuransi ketenagakerjaan juga menunjukkan bahwa asuransi ini tidak hanya memberikan perlindungan finansial, tetapi juga menjadi faktor motivasi dalam menjaga keselamatan di tempat kerja. Dengan adanya asuransi ketenagakerjaan, karyawan merasa lebih dihargai dan didukung oleh perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan loyalitas dan produktivitas mereka. Secara keseluruhan, penerapan asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima telah membawa dampak positif yang signifikan, mengurangi kecemasan akan risiko pekerjaan, meningkatkan kinerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan aman bagi semua karyawan.

Implementasi asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Perlindungan finansial yang disediakan oleh asuransi tersebut memberikan rasa aman, yang meningkatkan motivasi dan fokus karyawan dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Asuransi ketenagakerjaan juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan yang dapat meningkatkan loyalitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Sebelumnya, karyawan menghadapi kecemasan akan risiko pekerjaan dan kurangnya perlindungan finansial. Namun, setelah penerapan asuransi ketenagakerjaan, terlihat peningkatan kinerja karena mereka merasa lebih didukung oleh perusahaan dalam hal keselamatan dan kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, implementasi asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima membawa dampak positif dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, produktif, dan fokus pada kesejahteraan karyawan.

Penerapan asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima telah membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika kinerja karyawan. Sebelumnya, tantangan besar yang dihadapi oleh para karyawan terkait kecemasan akan risiko pekerjaan dan kurangnya perlindungan finansial menjadi penghalang bagi produktivitas mereka. Namun, sejak diterapkannya asuransi ketenagakerjaan, perubahan yang positif terlihat jelas. Para karyawan tidak hanya merasa lebih aman dan terlindungi, tetapi juga lebih bersemangat dan fokus dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Hal ini tercermin dari peningkatan tingkat kehadiran dan kualitas kinerja yang lebih baik. Dengan merasa didukung oleh perusahaan dalam hal keselamatan dan kesejahteraan, karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal.

Kendala yang Dihadapi BPRS Gebu Prima dalam Klaim Asuransi Ketenagakerjaan

Adapun hambatan saat proses klaim jaminan di hari tua yang terjadi pada saat proses tersebut yaitu peserta yang melampirkan persyaratan tidak lengkap dapat melampirkan buku rekening pasif (tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama) sehingga proses pembayaran terhambat oleh peserta sendiri. Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu bagian keuangan mengkonfirmasi kepada customer service officer kembali kepada peserta untuk memberikan nomor rekening yang baru atau yang masih aktif atas nama peserta sendiri. *“Proses klaim asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima berlangsung relatif lancar. Karyawan dapat mengajukan klaim dengan mengisi formulir klaim yang disediakan oleh perusahaan dan menyertakan dokumen-dokumen yang diperlukan. Namun, adanya kendala terkait dengan persyaratan klaim yang rumit atau dokumen yang kurang lengkap. Hal ini bisa membuat proses klaim menjadi lebih lambat atau bahkan ditolak. Selain itu, ada juga situasi di mana ada ketidakjelasan tentang cakupan asuransi atau batasan klaim, yang dapat menyebabkan frustrasi bagi karyawan yang mengajukan klaim.”*

“Umumnya, karyawan menanggapi dengan frustrasi dan kekecewaan ketika mereka menghadapi kendala dalam mengajukan klaim asuransi ketenagakerjaan. Beberapa di antara mereka merasa terhambat oleh persyaratan klaim yang rumit atau dokumen yang tidak

lengkap, yang dapat memperlambat atau bahkan menghalangi penyelesaian klaim. Kendala semacam ini sering membuat karyawan merasa stres dan tidak dihargai, terutama jika mereka mengalami cedera atau kecelakaan di tempat kerja. Sebagian besar karyawan mengkomunikasikan masalah atau ketidakpuasan mereka kepada manajemen atau bagian yang bertanggung jawab dalam proses klaim, namun ada juga yang memilih untuk menangani masalah secara mandiri. Secara keseluruhan, reaksi karyawan terhadap kendala-kendala dalam klaim asuransi ketenagakerjaan dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap perlindungan asuransi yang disediakan oleh perusahaan serta hubungan mereka dengan manajemen”.

“BPRS Gebu Prima telah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses klaim asuransi ketenagakerjaan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara bagian internal perusahaan dan pihak penyedia asuransi. Hal ini membantu dalam memperjelas prosedur klaim dan memastikan dokumen yang diperlukan tersedia dengan lengkap. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada karyawan tentang persyaratan klaim yang benar dan pentingnya menyediakan dokumen yang diperlukan secara lengkap. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap proses klaim asuransi ketenagakerjaan. Selain itu, perusahaan juga secara terus-menerus meninjau dan mengevaluasi proses klaim untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan efisiensi dalam penyelesaian klaim. Semua langkah ini diambil untuk meminimalkan kendala-kendala yang mungkin timbul dalam klaim asuransi ketenagakerjaan dan memastikan bahwa karyawan dapat memperoleh manfaat dengan lebih mudah dan cepat”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses klaim asuransi ketenagakerjaan di BPRS Gebu Prima berlangsung dengan relatif lancar, meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh karyawan. Kendala tersebut antara lain terkait dengan persyaratan klaim yang rumit, ketidakjelasan tentang cakupan asuransi, dan kurangnya kelengkapan dokumen. Reaksi karyawan terhadap kendala-kendala tersebut umumnya adalah frustrasi dan kekecewaan, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap perlindungan asuransi yang disediakan oleh perusahaan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, BPRS Gebu Prima telah mengambil beberapa langkah, seperti meningkatkan komunikasi dan koordinasi internal, memberikan pelatihan kepada karyawan tentang prosedur klaim yang benar, serta terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki proses klaim. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meminimalkan kendala-kendala dalam klaim asuransi ketenagakerjaan dan memastikan karyawan dapat memperoleh manfaat dengan lebih mudah dan cepat.

Klaim BPJS ketenagakerjaan menetapkan prosedur mulai dari yang berlaku pada pendaftaran peserta ataupun pembuatan klaim. Tentu saja, prosedur ini meminimalkan kesalahan dan kegagalan dalam proses penarikan. Prosedur ini diharapkan menjadi acuan yang paling akurat sehingga tidak ada lagi perbedaan persepsi masing-masing pihak dalam gugatan. Dalam penyelenggaraan klaim di perlukan suatu prosedur yang benar dan sesuai pada persyaratan yang sesuai sehingga aliran kas keluar dapat terlihat. Dalam pengelolaan dana pada peserta yang nantinya akan di kembalikan kepada peserta apabila terjadi sebuah kerugian keuangan yang terduga maka perusahaan tentu perlu prosedur dan sistem akuntansi yang efektif. Yang nantinya tercipta pengendalian dan mengurangi yang tidak di inginkan pada perusahaan. Seperti sering terjadi di lapangan pada saat proses klaim dari peserta mengalami kendala seperti terjadi keterlambatan atau kurangnya pengetahuan peserta untuk melakukan klaim di karenkan kurangnya sosialisasi terkait prosedur pengajuan klaim ke pada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulakn bahwa:

1. Implementasi asuransi ketenagakerjaan dalam meningkatkan kinerja karyawan di Bprs Gebu Prima telah membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika kinerja karyawan. Sejak diterapkannya asuransi ketenagakerjaan, perubahan yang positif terlihat jelas. Para karyawan tidak hanya merasa lebih aman dan terlindungi, tetapi juga lebih bersemangat dan fokus dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Asuransi ketenagakerjaan juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan yang dapat meningkatkan loyalitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif.
2. Kendala yang dihadapi BPRS Gebu Prima dalam klaim asuransi ketenagakerjaan dapat berupa adanya persyaratan klaim yang rumit, ketidakjelasan tentang cakupan asuransi, dan kurangnya kelengkapan dokumen. Reaksi karyawan terhadap kendala-kendala tersebut umumnya adalah frustrasi dan kekecewaan, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap perlindungan asuransi yang disediakan oleh Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A., Sopandi, E., Salsabila, M., Pangestu, M. I., & Assifah, R. (2023). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bintang Toedjoe Cikarang. *Manajemen*, 11(1), 1–9.
- Hamiddin, M. I. N. (2022). Dampak Keikutsertaan Asuransi Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kinerja Di Kantor Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Makassar. *Journal of Business Finance And Economic (JBFE)*, 3(2), 86–98.
- Irmayanti, I., Rismayadi, B., & Pertiwi, W. (2023). Analisis Penerapan Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di PT. Mattel Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(3), 252–267. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i3.3344>
- Kumala T.D, K. Y., Dewi, A. A. S. L., & Ujianti, N. M. P. (2021). Mekanisme Pencarian Klaim Badan Penyelenggara Jaminan. *Interpretasi Hukum*, 2(2), 315–319.
- Lexy J. Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, P. D., Fauzi, A., Gumelar, P. P., Ramdhani, R., Sasono, A., & Asmoroningtyas, T. (2023). Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Karyawan (Literature Review). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 768–777. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Putri, E. Y., Putri, A., Rahma, A. R., & Maolani, F. M. (2022). Penerapan Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(2), 343–356. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i2.618>
- S. Aminah Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Kencana.
- Situmeang, P., Putri, L., & Pebrianti, A. (2023). Implementasi Perlindungan Hak Pekerja terkait Kecelakaan Kerja oleh BPJS Ketenagakerjaan. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 1(4), 270–285.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, Herdiyanti, Asir, M., Yusuf, M., & Ardianto, R. (2022). Dampak Kompensasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan: Review Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3476–3482. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1198%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/1198/809>
- Zega, E. R. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Penyelesaian Klaim Asuransi Jiwa Pada Ajb Bumiputera 1912. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9942–9955.